

## Peningkatan Kedisiplinan dan Kerjasama Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Karakter Berbasis *Lesson Study*

Elly Hasan Sadeli<sup>1</sup>, Efi Miftah Faridli<sup>2</sup>, Banani Ma'mur<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Pos-el: ellyhasansadeli@ump.ac.id

### Abstrak

Proses pembelajaran selama ini lebih menekankan pada aspek penguasaan konsep atau dengan kata lain lebih berorientasi pada budaya hapalan, kondisi tersebut lebih memperhatikan ketika dalam proses belajar, mahasiswa cenderung individualis. Sehingga hanya beberapa mahasiswa yang memahami hasil pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu alternatif solusi dalam rangka meningkatkan kompetensi yang komprehensif melalui pendekatan kegiatan *lesson study*. Kegiatan ini dilaksanakan pada mata kuliah pendidikan karakter dalam rangka membina dan mengembangkan disiplin dan kerjasama yang lebih baik bagi mahasiswa. Pelaksanaan *lesson study* dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus. Satu siklus terdiri dari kegiatan 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Memilih metode pembelajaran serta pedoman observasi 3) Implementasi RPP dan metode pembelajaran serta observasi kegiatan belajar mahasiswa 4) Refleksi hasil implementasi. Hasil kegiatan *lesson study* yang telah dilaksanakan: proses pembelajaran mengalami peningkatan, baik dari segi pengemasan materi, penggunaan metode pembelajaran kolaborasi yang lebih hidup, interaksi pembelajaran yang banyak arah antara dosen dan mahasiswa serta mahasiswa terhadap mahasiswa.

**Kata kunci :** *pendidikan karakter, lesson study, kedisiplinan, kerjasama*

### Pendahuluan

Pendidikan Karakter merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pada dasarnya mata kuliah ini bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan bangsa, atau sebagaimana yang dicita-citakan oleh presiden pertama Indonesia dengan semangat *nation and character building*.

Kepedulian pada karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa ini. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sebagaimana pandangan Zuchdi (2010:34) yang mengisyaratkan bahwa cacat budaya yang cukup parah ini mungkin dapat diobati lewat jalur pendidikan karena pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan budaya. Sehingga sebagai salah satu solusi atas menurunnya kualitas moral dalam kehidupan bangsa Indonesia dewasa ini, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter.

Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus

menerus berupaya melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai implementasi dari amanat Nawacita. Bahkan menurut Budhiman (2017) sebagai staf ahli Kemendikbud Bidang Pembangunan Karakter menjelaskan dalam lima hari sekolah dan delapan jam belajar, di dalamnya lebih banyak mengarah pada pendidikan karakter. Proporsinya sebanyak 70 persen adalah pendidikan karakter dan 30 persen pengetahuan umum. Penguatan pendidikan karakter di sekolah harus dapat menumbuhkan karakter siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi, yang mampu bersaing di abad 21. Hal itu sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 yang disebut 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi) dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama).

Quigley, Buchanan dan Bahmueller (1991:39), menambahkan pula bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan serta yang dirancang untuk memperkuat kesadaran berkemampuan dan berprestasi unggul dari siswa, dan mengembangkan pengertian tentang pentingnya peran aktif warga negara. Untuk dapat berperan secara aktif tersebut diperlukan pengetahuan tentang konsep fundamental, sejarah, isu dan peristiwa aktual dan fakta yang berkaitan dengan substansi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan itu secara kontekstual dan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan karakter atau watak warga negara.

Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang tidak hanya satu atau dua arah tetapi harus banyak arah. Salah satunya dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang bersifat kolaboratif (*collaborative learning*) antar mahasiswa dan pihak-pihak terkait, mengingat *outcomes* dalam mata kuliah ini adalah bukan hanya terjadinya integrasi yang harmonis antara *hard-skills* dan *soft-skills* mahasiswa secara individual, namun yang menjadi *critical point* adalah bagaimana proses kolaborasi antar mahasiswa diharapkan bisa terjadi secara signifikan melalui kerjasama antar individu, antar kelompok, saling memotivasi baik internal maupun eksternal, kejujuran, kedisiplinan dalam memenuhi capaian setiap tahapan prosesnya, sikap keterbukaan dan sportif dalam menerima kritik yang konstruktif antar mahasiswa terhadap proses diskusi yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing individu maupun kelompok, serta level sensitivitas untuk membantu individu maupun kelompok lain yang memerlukan bantuan ekstra mengingat hasil dari observasi nantinya adalah merupakan hasil dari kerjasama kolaboratif kelompok secara keseluruhan dan tidak bersifat individualis.

Realita yang terjadi dan sangat dirasakan adalah bahwa mahasiswa masih kurang memiliki baik pengetahuan maupun pengalaman bekerja secara kolaboratif. Individualisme, egoisme dan kompetisi individual yang cenderung tidak menyehatkan masih nampak terlihat yang akan berakibat “membahayakan” dan mengurangi level keberhasilan kerja kelompok yang sifatnya merupakan hasil dari spirit kerjasama kolaboratif. Dengan mempelajari Pendidikan Karakter diharapkan akan tumbuh kesadaran untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas, yang memiliki kecintaan terhadap negaranya. Oleh karena itu pendidikan karakter dijadikan obyek kegiatan *lesson study* dengan harapan mahasiswa dapat mencapai karakter kedisiplinan dan kerjasama yang baik antar sesama mahasiswa yang lainnya.

Tujuan kegiatan *lesson study* mata kuliah pendidikan karakter adalah perbaikan materi perkuliahan, proses perkuliahan, interaksi dosen-mahasiswa, metode pembelajaran dalam perkuliahan yang menarik, dan peningkatan budaya belajar di kalangan mahasiswa. serta target *lesson study* ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama individu dan kelompok sebagai kunci keberhasilan dalam *outcomes* mata kuliah Pendidikan Karakter.
2. Membangun karakter-karakter positif yang mendukung keterlaksanaan proses belajar dan mengajar dalam mata kuliah pendidikan karakter yang diantaranya meliputi spirit kerja sama, dan kedisiplinan serta saling *support* sehingga dapat dijadikan sebagai basis fundamental dalam men-

jalankan setiap tahapan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Meminimalisir konflik yang sering terjadi dalam kerjasama kelompok melalui *collaborative learning*, mengingat mata kuliah ada materi yang menjadi kerja kelompok sehingga perbedaan pendapat dan perselisihan dapat diatasi.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan *lesson study* adalah:

1. Perbaikan materi perkuliahan Pendidikan Karakter
2. Perbaikan metode pembelajaran
3. Interaksi dosen-mahasiswa yang lebih menyenangkan
4. Dosen mendapat masukan dari sejawat untuk peningkatan kualitas
5. Mahasiswa semakin bergairah mengikuti perkuliahan
6. Mahasiswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan kerjasama yang lebih baik

## Realisasi Pelaksanaan Program Kegiatan

### Analisis Kondisi

Kegiatan *Lesson study* ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Subjek pada kegiatan *lesson study* ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan karakter.

### Pelaksanaan Lesson Study

#### 1. Pelaksanaan Siklus I

##### a. Deskripsi Kegiatan Siklus I

Tindakan dalam siklus I diawali dengan penyusunan rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama. Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan tatap muka atau 2 jam pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh satu orang dosen model yang bertugas untuk mengajar dan menjadi fasilitator pembelajaran, dan dua orang pengamat yang bertugas untuk mengobservasi proses pembelajaran. Pada siklus I penerapan pembelajaran dilakukan dengan metode *colaborative* yang memuat dua kegiatan yaitu penjelasan materi dan diskusi kelompok.

#### b. Tahap *Plan*

Tahap awal yang dilaksanakan pada siklus I adalah tahap *plan* atau perencanaan yang dilaksanakan pada senin, 3 April 2017. Tahap *plan* dimulai dengan menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan pada data awal kondisi mahasiswa yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah pendidikan karakter yang juga akan berperan sebagai dosen model pada pelaksanaan kegiatan *lesson study* ini. Rancangan pembelajaran dibuat dengan memfokuskan pada penekanan pentingnya kerjasama dan kedisiplinan mahasiswa. Berdasarkan rancangan yang dibuat, pelaksana kegiatan *lesson study* untuk *do* pada siklus I tidak membutuhkan perlengkapan pembelajaran, karena pembelajaran akan lebih banyak dilakukan dalam diskusi kelompok. Pelaksana hanya perlu mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan kinerja setiap kelompok.

#### c. Tahap *Do*

Tahap *do* atau tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada rabu tanggal 12 April 2017, dimana kegiatan pembelajaran dimulai dengan dosen model untuk membuka pelajaran. Setelah pembelajaran dibuka, kegiatan dilanjutkan dengan laporan dari tiap perwakilan mahasiswa yang bertindak sebagai ketua kelompok mengenai persiapan mahasiswa untuk presentasi hasil observasi dan diskusi kelompok. Melalui hasil tersebut, dosen model meminta mahasiswa untuk bergabung ke dalam kelompok-kelompok yang telah dibagi. Berdasarkan kondisi dan target capaian mata kuliah, maka kelompok yang dibentuk adalah kelompok berdasarkan tempat atau lokasi observasi, yang terdiri dari implementasi pendidikan karakter di keluarga, sekolah dan masyarakat hal ini bertujuan agar ada komunikasi dan koordinasi yang baik pada setiap anggota kelompok, sehingga akhirnya terbangun kerjasama yang baik.

Setiap kelompok yang sudah berkumpul dengan tim dari kelompoknya masing-masing langsung melakukan koordinasi dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas masing-masing individu. Selain itu, setiap kelompok juga membuat rencana kerja dan target capaian yang harus segera disikapi dengan tindakan nyata untuk kesuksesan kegiatan presentasi kelompok yang telah direncanakan.

Pada akhir kegiatan, dosen model meminta laporan singkat hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Kemudian dosen model menyimpulkan dan memberikan motivasi agar mahasiswa mampu bekerjasama dengan baik dan mengenai pentingnya kedisiplinan untuk suksesnya kegiatan presentasi dan diskusi kelompok direncanakan termasuk kedisiplinan dalam ketepatan waktu hadir dalam kegiatan perkuliahan. Setelah dosen model mem-

berikan motivasi, dosen model mengakhiri pelaksanaan tahap *do* pada siklus I.

#### d. Tahap *See*

Tahap *see* atau evaluasi pembelajaran dilakukan langsung setelah tahap *do* selesai dilakukan, yaitu pada pukul 16.00 WIB hari rabu, 12 April 2017. Pada tahap *see*, tim pelaksana *lesson study* mendiskusikan semua kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap *do*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, tahap *do* yang telah dilaksanakan masih memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Manajemen waktu yang dilaksanakan oleh dosen model masih kurang tertata dengan baik, sehingga tidak semua kegiatan yang direncanakan dalam tahap *plan* dapat terlaksana.
- 2) Masih banyak mahasiswa yang tidak disiplin dalam mengikuti kuliah, ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang datang terlambat. Tercatat selama pelaksanaan perkuliahan berlangsung masih ada 5 orang mahasiswa terlambat hadir saat mata kuliah berlangsung. Hal ini diindikasikan karena setiap tugas yang diberikan oleh dosen, dikerjakan pada saat sebelum perkuliahan dimulai, sehingga menyebabkan mahasiswa terlambat.
- 3) Kerjasama anggota kelompok masih belum terlihat maksimal, saat diskusi dalam kelompok, tidak semuanya serius dalam mengikuti diskusi, ada beberapa mahasiswa dalam kelompok yang terlihat sibuk dengan urusannya sendiri dan tidak terlibat dalam diskusi. Hanya ada satu kelompok yang terlihat berdiskusi secara optimal. Perkuliahan yang selama ini berlangsung hanya mampu menggerakkan keterlibatan mahasiswa yang termasuk dalam tim kelompok dan yang lain hanya merasa sebagai "penggembira" kegiatan observasi.

Berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana kegiatan *lesson study*, maka perlu melakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang untuk siklus II, agar pelaksanaan kegiatan *lesson study* ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

### a. Deskripsi Kegiatan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus II lebih difokuskan pada peningkatan kedisiplinan mahasiswa mulai dari ketepatan waktu kehadiran perkuliahan, ketepatan waktu penyelesaian target kegiatan pada masing-masing kelompok diskusi serta peningkatan kualitas kerja sama tim baik tim dalam kelompok maupun tim antar kelompok dalam presentasi.

Siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan tatap muka dan dilaksanakan oleh satu orang dosen model yang bertugas untuk mengajar dan menjadi

fasilitator selama proses perkuliahan berlangsung. Pada siklus II penerapan pembelajaran dilakukan dengan melakukan modifikasi kelompok ahli dan kelompok *sharing* perkembangan antar kelompok. Selain itu dalam siklus II juga digunakan lembar kerja perkembangan setiap kelompok disertai target kelompok yang telah tercapai, target kelompok yang belum tercapai serta waktu pencapaian target yang belum tercapai tersebut.

#### b. Tahap Plan

Tahap perencanaan dalam siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2017. Tahap ini diawali dengan perbaikan dan penyusunan RPP yang akan dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I. RPP siklus II difokuskan pada peningkatan kedisiplinan baik ketepatan waktu masuk perkuliahan dan penyelesaian target kelompok sesuai waktu yang telah ditetapkan serta peningkatan kualitas kerja tim baik dalam kelompok dan antar kelompok. Berdasarkan rancangan yang dibuat dalam siklus II, direncanakan kehadiran dosen model dan tim *lesson study* lima menit 10 menit lebih awal dari jadwal perkuliahan berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar terbangun pencitraan bahwa Dosen sudah siap memberikan perkuliahan tepat waktu, sehingga saat mahasiswa hadir Dosen model sudah bersiap di ruang kelas. Selain itu juga dimaksudkan untuk membangun kedisiplinan mahasiswa agar tepat waktu. Selanjutnya, pelaksanaan pengelompokan selama perkuliahan dimodifikasi dengan pembentukan tim ahli yang terdiri dari kelompok dalam masing-masing kelompok dan kelompok *sharing* yang terdiri dari anggota antar kelompok. Pemodelan kelompok ini dilakukan dengan maksud agar setiap mahasiswa memiliki pemahaman yang utuh tentang perkembangan kelompoknya sendiri serta perkembangan kelompok-kelompok lain. Hal ini tentunya akan memacu mahasiswa untuk menyelesaikan target yang belum tercapai dalam kelompoknya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selain itu, dalam perencanaan dikembangkan juga Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang berisi tentang target yang harus dicapai oleh masing-masing kelompok, hal ini dimaksudkan untuk peningkatan kedisiplinan dan kerjasama tim dalam kelompok dan antar kelompok.

#### c. Tahap Do

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada Rabu, 10 Mei 2017 pukul 13.00-15.30 Ruang Lab. PPKn. Sesuai dengan perencanaan dalam siklus II, Dosen model sudah bersiap 10 menit sebelum pelaksanaan perkuliahan berlangsung yang kemudian disusul dengan kehadiran mahasiswa. Kegiatan perkuliahan dimulai dengan membuka perkuliahan dilanjutkan dengan tujuan perkuliahan yang akan dicapai selama perkuliahan tersebut berlangsung. Setelah menyampaikan ringkasan materi minggu sebelumnya dan langkah-langkah yang akan dilakukan pada pertemuan di siklus II, Dosen model langsung mengkondisikan ma-

hasiswa dalam kelompok masing-masing yang disebut dengan tim ahli. Saat masing-masing kelompok tengah berkumpul dengan anggotanya masing-masing, Dosen model mempersilakan kelompok satu untuk mempersiapkan kelompoknya ke depan. Pelaksanaan diskusi dalam kelompok kelompok berlangsung selama kurang lebih 30 menit, dimana masing-masing anggota berkewajiban menguasai materinya untuk dijadikan *sharing* antar kelompok. Setelah diskusi kelompok selesai maka perwakilan dari masing-masing kelompok yang berkumpul untuk memberikan pertanyaan dan informasi berkaitan dengan topic kelompok yang presentasi.

Tanya jawab berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimana setiap kelompok memberikan pertanyaan masing-masing yang terkait dengan topik. Setiap kelompok berdiskusi membahas dan mengkoordinasikan apa yang telah dicapai dan apa yang dibutuhkan oleh masing-masing kelompok. Kegiatan kelompok *sharing* ini berlangsung kurang lebih 40 menit, saat Dosen model member tanda bahwa diskusi harus segera diakhiri para mahasiswa masih menginginkan penambahan waktu.

Dosen model lalu menyimpulkan dari kegiatan perkuliahan yang telah berlangsung serta mengapresiasi dari berkurangnya jumlah mahasiswa yang telat hadir mengikuti perkuliahan yang menurun drastis dari pertemuan sebelumnya. Dosen kembali memberikan motivasi dari pentingnya kedisiplinan dan kerja sama tim agar mampu menjadikan diskusi kelompok sesuai dengan yang diharapkan.

#### d. Tahap See

Tahap refleksi dari kegiatan pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus tersebut berakhir. Pada tahap refleksi, tim pelaksana mendiskusikan semua pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada tahap do. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer tampak jumlah mahasiswa yang datang terlambat mengalami penurunan yang sangat signifikan, dari 5 orang turun menjadi 1 orang. Hal ini diindikasikan dampak dari motivasi yang diberikan oleh dosen model. Pelaksanaan diskusi kelompok masih terlihat belum efektif. Dosen model perlu lebih tegas dalam memberikan penguatan dan masukan terhadap konflik yang terjadi dalam diskusi di kelompok *sharing* agar kedisiplinan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana *lesson study*, maka perlu melakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang untuk siklus III, agar pelaksanaan *lesson study* ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

### 3. Pelaksanaan Siklus III

#### a. Deskripsi Kegiatan Siklus III

Kegiatan Siklus III difokuskan pada penyelenggaraan presentasi makalah tiap kelompok atau yang merupakan *ultimate goal* atau tujuan akhir dalam mata kuliah Pendidikan karakter dan merupakan manifestasi dari ketercapaian kompetensi yang diharapkan dipenuhi oleh mahasiswa, yakni diantaranya terseleenggaranya kegiatan pendidikan karakter yang representatif dengan mengedepankan kedisiplinan waktu (ketepatan antara rencana penyelenggaraan perkuliahan dengan realita hari pelaksanaan presentasi kelompok) dan kerjasama tim (yang diindikasikan dengan tingginya kerjasama kolaboratif baik antar mahasiswa maupun antar kelompok dalam *presentasi* kelompok terutama pada saat terjadinya *sharing* antar anggota dalam kelompok yang berbeda (modifikasi kelompok/kelompok).

Aktivitas dalam Siklus III dilaksanakan dalam dua tahap, yakni satu kali pertemuan tatap muka oleh satu orang dosen model yang bertugas terutama sebagai fasilitator selama proses perkuliahan berlangsung, yakni pada tanggal 24 Mei 2017. Pada Siklus III tahap pertama, terutama dilakukan *comprehensive check* (konfirmasi dan klarifikasi komprehensif tahap akhir) mengenai kesiapan dan mahasiswa dalam menyelenggarakan diskusi kelompok sedangkan tahap kedua dalam Siklus III merupakan observasi keterlaksanaan diskusi kelompok mahasiswa dan ketercapaian target dalam presentasi tersebut yang diindikasikan oleh partisipasi individu/mahasiswa dalam keterlibatannya pada proses diskusi kelompok.

#### b. Tahap *Plan*

Tahap *Plan* dilaksanakan pada hari rabu 24 Mei 2017 pukul 12.30-13.00 WIB. Kegiatan dalam tahap ini terutama difokuskan berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana *lesson study* dalam tahap *see* yang telah berlangsung di dalam Siklus II, yakni sangat pentingnya untuk dilakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang dalam Siklus III, agar pelaksanaan *lesson study* ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tahap *Plan* diawali dengan perbaikan dan penyusunan RPP yang akan dilaksanakan berdasarkan refleksi dari Siklus II. RPP Siklus III difokuskan pada peningkatan kualitas kerjasama dan kedisiplinan tim dan anggota tim secara keseluruhan terutama terkait dengan penyelesaian target kelompok sesuai waktu yang telah ditetapkan serta *monitoring progress report* atau kemajuan masing-masing kelompok dalam mengorganisasikan tugas dan tanggung jawabnya nanti dalam diskusi kelompok.

Pembenahan terutama adalah mengenai kedisiplinan mahasiswa terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian tugas dan tanggung jawab yang menjadi *job task* masing-masing kelompok. Kegiatan dalam Tahap

*Plan* ini akan difokuskan pula pada konfirmasi dan klarifikasi akhir tentang sejauhmana masing-masing kelompok. Hal tersebut akan dilaksanakan di dalam ruang kelas sebagai bagian dari *action Do* tahap pertama dengan Dosen Model terutama bertindak sebagai fasilitator dan tim *lesson study* lain sebagai *observer*. Sedangkan Tahap *Do* kedua akan dilakukan pada saat presentasi kelompok berlangsung dimana semua tim *lesson study* melakukan observasi langsung mengenai keterlaksanaan diskusi kelompok.

#### c. Tahap *Do*

Tahap *Do* dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 Mei 2017 bertempat di Laboratorium Prodi PPKn pukul 13.00 – 15.30 WIB. Aktivitas di dalam kegiatan ini diawali dengan pemberian kembali penguatan berupa motivasi kepada mahasiswa oleh Dosen Model mengenai pentingnya kedisiplinan baik kehadiran maupun kerjasama kelompok. Dosen Model kemudian memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok yakni oleh penanggung jawab kelompok dibantu dengan anggota-anggotanya untuk memberikan laporan kemajuan atas tugas dan tanggung jawab mereka serta kedudukan dan peran *riil* dalam presentasi kelompok nanti di depan semua mahasiswa. Bentuk komunikasi dan *sharing* ini dimaksudkan agar semua mahasiswa mengetahui dengan pasti sejauhmana masing-masing kelompok sudah siap berpartisipasi. Kendala-kendala yang harus dihadapi oleh masing-masing kelompok juga dideskripsikan pada saat itu, sehingga diperoleh solusi yang beragam dari semua mahasiswa mewakili kelompoknya masing-masing. Salah satu contohnya adalah ada kelompok yang kebingungan mendapatkan data dan hingga saat ini masih belum mendapatkan konfirmasi dari sebagian informan. Hal ini disebabkan karena banyaknya pemahaman yang kurang dari informan dan mahasiswa yang belum memahami pendekatan yang baik terhadap informan. Dalam forum inilah kemudian terbentuk lagi beberapa tim kecil untuk membantu kelompok yang masih bingung.

Solusi sudah ditemukan juga dalam aktivitas *Do* tahap pertama ini yakni terbentuknya tim-tim kecil yang beranggotakan kelompok-kelompok lain yang memang siap membantu kelompok yang mengalami kendala. Kegiatan terakhir dalam tahap ini, setelah mengetahui masing-masing materi yang disampaikan masing-masing kelompok, dan semua solusi atas kendala yang dihadapi masing-masing kelompok juga telah terselesaikan, Diskusi yang berlangsung cukup efektif dan komunikatif, terutama pertanyaan dan masukan seputar pendidikan karakter yang unik dari masing-masing wilayah di kabupaten Banyumas.

#### d. Tahap *See*

Secara keseluruhan proses pembelajaran lebih baik dari siklus sebelumnya. Mahasiswa sudah dapat berpartisipasi dengan baik dan menyimpulkan dengan

kalimat sendiri berdasarkan fenomena yang berkembang di masyarakat yang sesuai dengan makalah masing-masing. Seluruh indikator pada kemampuan berargumentasi telah terlaksana dengan baik. Mahasiswa sudah dapat memahami materi atau topic makalah, mengidentifikasi masalah, menjawab pertanyaan anggota lainnya dan memaparkannya di depan kelas.

### **Kontribusi Program dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran**

Dari serangkaian kegiatan *lesson study* sampai 3 siklus dapat diperoleh kontribusinya dalam peningkatan kualitas pembelajaran berupa temuan-temuan berikut:

1. Perencanaan penggunaan waktu menjadi relatif sesuai dengan jadwal
2. Pengaturan ruang untuk diskusi lebih baik dan kondusif.
3. Kemauan belajar mahasiswa cukup baik dengan diskusi dan presentasi
4. Cara kerjasama dalam diskusi, presentasi dan tanya jawab dengan topik yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa.
5. Suasana yang menyenangkan, segar dan demokratis mendorong gairah belajar mahasiswa.
6. Semua mahasiswa diberi kesempatan untuk menemukan jawaban dan mengemukakan pengalamannya tentang materi kuliah.
7. Perintah yang kurang jelas, tidak tertulis menyebabkan ada kelompok yang salah melaksanakan tugas.

### **Kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan**

Dalam pelaksanaan *lesson study* ditemukan kendala-kendala sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam pelaksanaan *Lesson Study* ini adalah waktu pelaksanaan *lesson study* yang hanya berlangsung selama 2 (dua) bulan berkontribusi terhadap tidak maksimalnya penyelenggaraan prosedur *lesson study* secara maksimal. Hal ini terutama disebabkan karena pada saat awal pelaksanaan *lesson study*, mahasiswa sudah melewati masa efektif perkuliahan dan lebih banyak melakukan *cross-check* di lapangan, setting lokasi observasi, sehingga penjelasan diawal kurang optimal karena langsung membahas presentasi kelompok tanpa penjelasan materi pada mata kuliah.
2. Jadwal pelaksanaan yang telah direncanakan sulit mempertemukan waktu antara dosen model dan observer, karena tiap dosen sudah memiliki

jadwal mengajar masing-masing yang terkadang bersamaan.

Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala itu adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan waktu yang ada dengan tambahan penjelasan di luar jam perkuliahan secara non formal
2. Kompromi waktu, menyesuaikan jadwal dengan dosen observer, agar tercipta kegiatan *lesson study* yang optimal.

Berdasarkan hasil kegiatan, maka pembelajaran pendidikan karakter dengan model kolaboratif dapat mendongkrak kemampuan kerjasama dan disiplin mahasiswa menjadi lebih baik, hal itu berarti bahwa terjadi peningkatan karakter mahasiswa, sebagai bekal dalam kehidupan dunia kerja maupun di masyarakat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan *Lesson Study* yang dikembangkan bisa disimpulkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan karakter yang merupakan *output* dari mata kuliah pendidikan karakter.
2. Pengembangan karakter yang berhasil dikembangkan dalam mata kuliah pendidikan karakter melalui kegiatan *lesson study* ini meliputi:
  - a. Kerjasama, yang terlihat dari kinerja mahasiswa yang mengalami peningkatan setelah pelaksanaan setiap siklus, dan semakin terlihat kualitas kerjasama tersebut pada saat pelaksanaan pendidikan karakter
  - b. Disiplin, yang mengalami peningkatan setiap siklusnya, hal ini diindikasikan dari ketepatan rencana pelaksanaan dengan realita di lapangan, partisipasi dan kontribusi yang diberikan mahasiswa dari persiapan hingga pelaksanaan presentasi kelompok

### **Daftar Pustaka**

- Budhiman Arie. (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Makalah: Kemendikbud
- Quigley, C. N., Buchanan, Jr. J. H., Bahmueller, C.F. (1991). *Civitas: A Frame Work for Civic Education*. Calabasas: Center for Civic Education
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zuchdi, Darmiyati. (2010). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. III